

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perangko merupakan sarana untuk menggambarkan produk budaya masyarakat Indonesia, perangko dapat menampilkan desain yang menjiwai budaya Indonesia. Perangko adalah alat pengganti biaya pengiriman surat yang sudah dilunasi dimuka. Perangko pertama kali masuk ke Indonesia pada masa Hindia Belanda di terbitkan pada tanggal 1 April 1864. Wakil presiden (Wapres) K.H. Ma'ruf Amin menyatakan bahwa perjalanan panjang sejarah perangko membuktikan bahwa perangko bukan hanya sekedar sebagai alat bayar pengiriman pos, namun juga sebagai media visualisasi nilai-nilai keberagaman masyarakat bahkan kedaulatan suatu negara (Indonesia, 2023) Perangko memiliki beberapa fungsi selain untuk bukti pembayaran biaya jasa layanan pengiriman surat, salah satunya adalah pembawa pesan berupa gambar.

Awalnya, desain perangko berdasarkan mata uang. Namun, tak lama kemudian muncul gagasan untuk membuat ilustrasi perangko tentang banyak hal. Misalnya peristiwa sejarah, pemandangan alam, orang terkenal, hasil industri atau pertanian. Inilah awal kecenderungan penerbitan perangko bertema. Khususnya di lingkungan PT Pos Indonesia, penerbitan perangko senantiasa direncanakan setiap tahunnya. Filatelis dipersilahkan menyampaikan usulan tema perangko untuk penerbitan perangko tahun berikutnya. Umumnya masukan disampaikan menyangkut kekayaan Indonesia yang belum terjamah (bbkb.kemenprin.go.id, 25 oktober 2022). Setiap perangko yang di terbitkan memiliki tema yang beragam, perangko menjadi suatu benda yang digemari. Oleh karena itu banyak yang tertarik untuk mengoleksi, kemudian

munculah yang disebut filateli, yaitu kegiatan mengumpulkan perangko dan materai untuk di koleksi. Sedangkan filatelis adalah seseorang yang mengoleksi perangko atau materai. Perangko bisa bernilai tinggi karena disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perangko kuno bersejarah, perangko langka atau sulit ditemukan, kondisi perangko tanpa cacat, desain perangko yang menarik, perangko cetakan khusus dan jumlah terbatas, perangko sejarah kesalahan cetak, popularitas koleksi perangko, dan perangko permintaan pasar. Perangko yang beredar selama ini hanya yang bergambarkan pahlawan nasional, batik, hewan, bunga, buah-buahan dan lain-lain. Perangko batik baru ditampilkan di Indonesia setelah Indonesia merdeka.

Batik dalam Bahasa Jawa berarti menulis. Batik adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada kain bermotif yang dibuat dengan menggunakan material lilin. Motif batik dibentuk dengan cairan lilin dan menggunakan canting untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar, sehingga lilin dapat meresap ke dalam kain. Setiap batik dari berbagai daerah memiliki motif dan ciri yang spesifik. Jenis batik yang di produksi di Indonesia ada tiga yaitu batik tulis, batik cap, dan batik printing. Sejarah batik di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Pengembangan batik banyak dilakukan pada masa kerajaan Matraman kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Meluasnya seni batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa pasca akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Pada saat itu batik yang pertama kali dihasilkan adalah batik tulis (Nurainun et al., 2008).

Salah satu perangko batik yaitu Batik edisi Kain Tradisional Indonesia diterbitkan pada tanggal 2 oktober 2011. Ada dua belas motif batik dengan nominal masing-masing Rp 2.500,00 antara lain, Batik Lasem, Batik parang Garuda, Batik Basurek, Batik Mega Mendung, Batik Madura, Batik Sasambo, Batik Papua, Batik

Papua Barat, Batik Bong Bong, Batik Angso Duo, Batik Ternate, Batik Betawi (Hadi Nugroho, 2022). Diantara batik tersebut penulis tertarik dengan perangko Batik yaitu Batik Mega Mendung. Batik Mega Mendung berasal dari kota Cirebon, kota Cirebon secara geografis terletak dipinggir pantai. Daerah Cirebon juga terdapat sebuah tradisi kesultanan yang sangat mempengaruhi pola batik di daerah tersebut. Kota Cirebon berada di pinggir pantai sehingga banyak didatangi tamu asing seperti Cina yang telah mempengaruhi corak batik (Teguh Prayitno, 2019). Caste dalam Batik Cirebon adalah Sebuah Pengantar Apresiasi, motif dan makna simboliknya, menjelaskan bahwa motif Mega Mendung merupakan visualisasi dari bentuk awan. Meniru dari bentuk-bentuk hiasan piring Cina. (bbkb.kemenprin.go.id, 25 oktober 2022)

Dibalik terbentuknya Batik Mega Mendung terdapat kisah cinta antara Sunan Gunung Jati yang dulu ikut menyebarkan Islam di wilayah Cirebon dan Ratu Ong Tien bangsa Tionghoa. Keduanya melaksanakan pernikahan, dari pernikahan kedua tokoh ini menciptakan perpaduan budaya dari keduanya. Para seniman batik keraton terinspirasi dari bentuk-bentuk hiasan piring Cina dan tetap menuangkan budaya Indonesia dalam motif batik yang dibuat saat itu. Di Tiongkok awan menjadi salah satu motif yang umum terdapat di karya seni, hal itu menjadi inspirasi bagi seniman batik keraton di Cirebon (Mesakh Ananta Dachi, 2022). Yang membedakan adalah motif awan khas Tiongkok memiliki ciri-ciri garis awannya berupa bulatan atau lingkaran, sedangkan yang dari Cirebon garis awannya berbentuk lancip dan segitiga (Romadhona, 2023).

Pada kesempatan kali ini penulis ingin membuat Perancangan Buku Ilustrasi Perangko Sejarah terbentuknya Batik Mega Mendung. Tujuan utama dari perancangan desain buku ilustrasi perangko ini adalah memberikan informasi sejarah bagaimana

terbentuknya Batik Mega Mendung supaya masyarakat dapat lebih mudah mengetahui sejarah atau tokoh utama yang berperan khusus dalam terbentuknya Batik Mega Mendung dan membuat perangko berdasarkan dari sejarah terbentuknya Batik Mega Mendung ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perancangan Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung yang menarik dan informatif?
2. Bagaimana proses membuat event launching Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung yang menarik dan informatif?
3. Bagaimana proses pengaplikasian perancangan Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung pada media promosi yang menarik dan informatif?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penulis tidak keluar dari permasalahan utama dan fokus dalam perancangan. Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada perancangan buku ilustrasi perangko sejarah terbentuknya batik mega mendung untuk masyarakat yang menarik dan informatif.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

1. Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan buku ilustrasi perangko sejarah terbentuknya batik mega mendung ini adalah untuk mengenalkan budaya Indonesia yaitu batik, serta memberi informasi sejarah terbentuknya batik mega mendung tersebut melalui bentuk buku ilustrasi ini.

2. Tujuan Perancangan

1. Mengetahui proses perancangan Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung yang menarik dan informatif.
2. Mengetahui proses membuat event launching Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung yang menarik dan informatif.
3. Mengetahui proses pengaplikasian perancangan Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung pada media promosi yang menarik dan informatif.
4. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Esa Unggul.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk pengantar tugas akhir, metode yang digunakan sebagai berikut:

A. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah bagian dari karya tulis ilmiah yang membahas penelitian terdahulu. Studi Pustaka digunakan sebagai referensi ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Studi Pustaka disebut juga studi literatur, studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku dokumentasi,

internet, pustaka, dan sumber informasi lainnya.



Gambar 1.1 Foto pada perpustakaan Esa Unggul (kiri), *Batik Nusantara* (tengah). *Mengenalkan Produk Nasional Batik dan Tenun* (kanan).

(Foto: Permata, 2023)

B. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yang dipercaya sebagai narasumber diantaranya dengan Ibu Trisnawati dan Pak Mashuri selaku kurator dari museum perangko, serta adapula Kak Asri dan Kak Anya selaku kurator dari museum batik yang dimana kedua museum tersebut berada di dalam Taman Mini Indonesia Indah



Gambar 1.2 Foto dengan Narasumber Ibu Trisnawati (kiri) dan Pak Mashuri (kanan)

(Foto: Permata, 2023)



Gambar 1.3 Foto dengan Narasumber Kak Asri dan Kak Anya

(Foto: Permata, 2023)

C. Observasi

Metode pengumpulan data yang akurat mengenai Batik Mega Mendung dilakukan dengan survey ke lokasi Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.

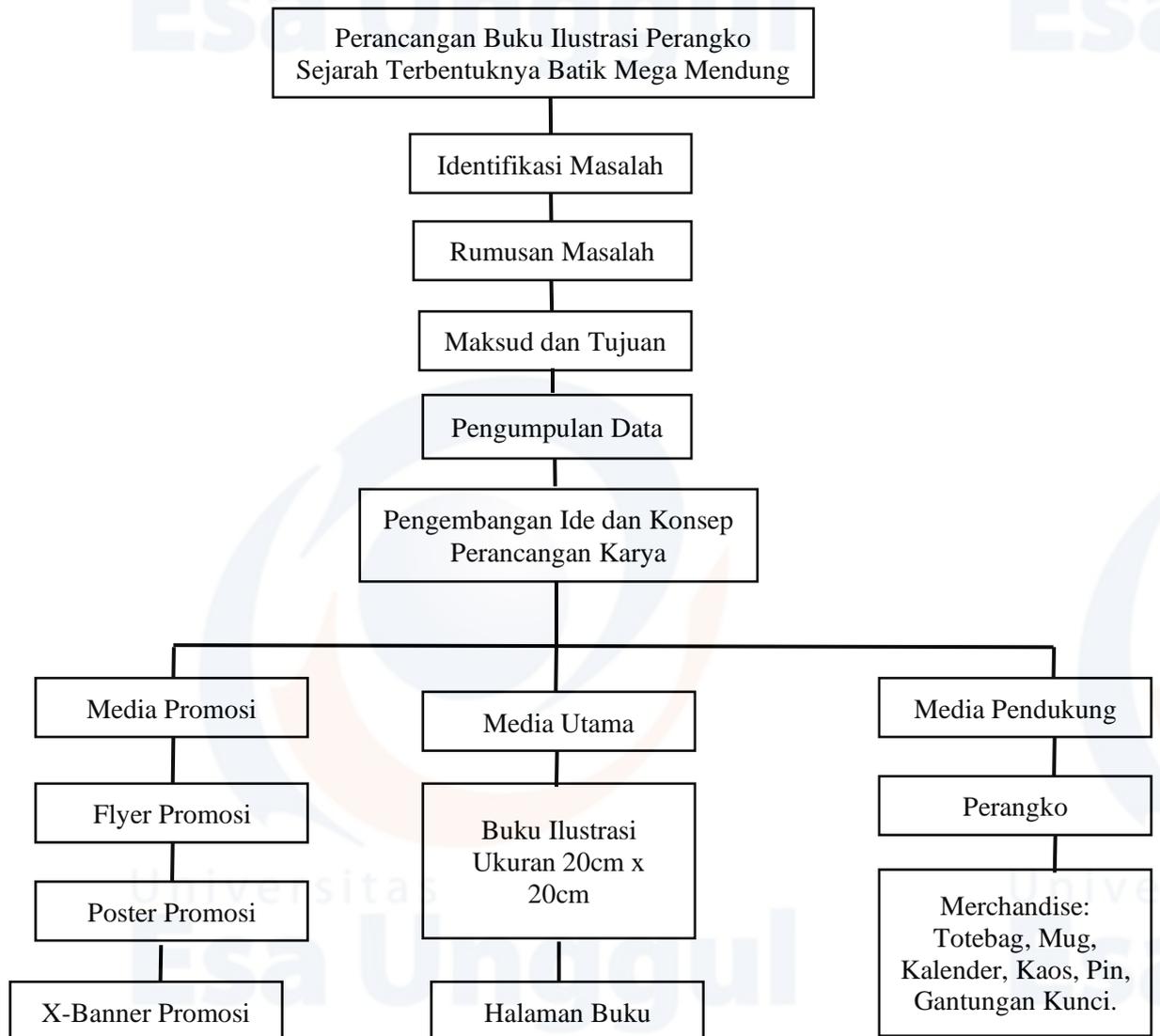


Gambar 1.4 Foto kunjungan ke Museum Perangko (kiri) dan Museum Batik (kanan) di Taman Mini Indonesia Indah (TMII)

(Foto: Permata, 2023)

1.6 Skematika Pemikiran

Berikut skematika pemikiran Perancangan Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung:



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian Tugas Akhir

(Kerangka: Permata, 2023)

1.7 Skematika Perancangan

Berikut ini adalah skematika atau mind mapping Perancangan Buku Ilustrasi Perangko Sejarah Terbentuknya Batik Mega Mendung.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan. Bab ini dimaksud untuk menjelaskan apa saja yang menjadi latar belakang serta maksud dan tujuannya.

BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA

Bab ini berisikan landasan teori yang terdiri dari beberapa aspek desain dan analisa data yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar dari pembuatan tugas akhir.

BAB III KONSEP PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERANGKO SEJARAH TERBENTUKNYA BATIK MEGA MENDUNG

Bab ini membahas bagaimana konsep dalam perancangan tugas akhir berupa media komunikasi visual dalam kampanye, yang dimulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

BAB IV DESAIN DAN APLIKASI

Bab ini menjelaskan bagaimana desain untuk buku yang telah dibuat sebagai media utama, media cetak lainnya, hingga merchandise sebagai pelengkap.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan menyeluruh dari hasil perancangan tugas akhir yang telah dibuat, disertai dengan saran dari penyusun dari hasil analisa serta penelitian terhadap masalah yang diamati.